



Urgensi Kebijakan IAIN Langsa Dalam Penggunaan Sistem Informasi Perkantoran Digital (SITOTAL)

Syamsul Bahri¹, M. Anzaikhan² Sari Darmayanti³, dan Rahmat⁴

¹*Analisis Kebijakan Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia*

syamsulbahri@iainlangsa.ac.id

²*Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia*

m.anzaikhan@iainlangsa.ac.id

³*Balitbang Kementerian Agama Makassar*

saridamayanti.sd@gmail.com

⁴*Kementerian Agama Wilayah Provinsi Sulawesi Barat*

rahmatmandar09@gmail.com

Article History: *Submission: 15-07-2022, Revised: 23-07-2022 Accepted: 29-07-2022 Published: 31-07-2022*

Abstract

As an ideal institution, constructive and innovative policies are needed and can provide benefits for every element in it. Furthermore, a policy can be said to be effective if it can be implemented and solve various administrative problems. The COVID-19 pandemic that occurred in early 2019 to 2021 made various global administrative sectors paralyzed, including at IAIN Langsa. This fact makes it difficult for the academic community of IAIN Langsa to find it difficult to attend attendance, leave leave, report ranks and other administrative interests. Not to mention the existence of rules related to lockdown, social distancing, and work from home (WFH) urging the IAIN Langsa policy analyst team to take precise steps in responding to these dynamics. This article belongs to field research with a qualitative approach. The methodology used is a phenomenological study of the administrative policies of IAIN Langsa which eventually resulted in an application called Sitotal.

The results of the study concluded; First, the presence of a digital office system (Sitotal) as a result of the policies of the leadership of IAIN Langsa is very urgent to implement an administrative system that was paralyzed due to the pandemic. Second, Sitotal gave IAIN Langsa its own color by creating a unique product and the only one on campus in Indonesia.

Keyword: *Policy, Sitotal, IAIN Langsa*

Abstrak

Sebagai sebuah institusi yang ideal dibutuhkan kebijakan yang konstruktif dan inovatif serta dapat memberikan kemaslahatan bagi setiap elemen di dalamnya. Selanjutnya, sebuah kebijakan dapat dikatakan efektif bila dapat terimplementasi dan memecahkan berbagai problema administratif. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal 2019 hingga 2021 membuat berbagai sektor administrasi global lumpuh termasuk di IAIN Langsa. Kenyataan ini menyulitkan sivitas akademik IAIN Langsa kesulitan dalam melakukan absensi, izin cuti, pelaporan pangkat dan kepentingan administratif lainnya. Belum lagi adanya aturan terkait *lockdown*, *social distancing*, dan *work from home* (WFH) mendesak tim analisis kebijakan IAIN Langsa untuk melakukan langkah jitu dalam menjawab dinamika tersebut. Artikel ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi terhadap kebijakan administrasi IAIN Langsa yang titik akhirnya menghasilkan sebuah aplikasi yang disebut Sitotal.

Hasil penelitian menyimpulkan; *Pertama*, kehadiran sistem perkantoran digital (Sitotal) sebagai hasil dari kebijakan pimpinan IAIN Langsa sangat urgen demi terlaksana sistem administrasi yang sempat lumpuh akibat masa pandemi. *Kedua*, Sitotal memberi warna tersendiri bagi IAIN Langsa dengan melahirkan produk unik dan hanya satu-satunya di kampus Indonesia.

Kata Kunci: *Kebijakan, Sitotal, IAIN Langsa.*

A. PENDAHULUAN

Secara sederhana, kebijakan adalah sebuah tindakan formal yang berupaya merespon berbagai wacana yang dianggap penting dan prioritas (Bela & Chandra, 2020). Melalui sebuah kebijakan biasanya permasalahan di lapangan atau pada instansi tertentu dapat terselesaikan dengan terencana meskipun terkadang masih ditemukan beberapa kendala dan penghambat. IAIN Langsa selaku lembaga yang kompleks terdiri dari berbagai karyawan dan tenaga kerja. Baik itu yang berstatus sebagai ASN maupun tenaga kontrak (Sumarni & Wahyuni, 2021). Pada konteks yang lain, para pegawai di IAIN Langsa terlibat dalam praktik administrasi secara rutin seperti pelaporan LKB, absensi kehadiran, pengambilan cuti, pengajuan pangkat akademis, dan berbagai kebutuhan lainnya.

Sebelum maraknya wacana era digitalisasi 4.0 atau yang kini populer dengan pergerakan menuju era 5.0, sistem administrasi IAIN Langsa masih didominasi sistem yang

berbasis manual (Sasikirana & Herlambang, 2020). Beberapa kebutuhan administrasi yang sifatnya digital pada dasarnya masih berupa intruksi atau arahan dari proses administrasi pusat yang secara zonasi lebih maju dibanding Aceh. Pada awal 2019, Pandemi COVID-19 memaksa pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi yang secara nasional membatasi pertemuan secara ketat (Nasution et al., 2022). Akibatnya para sivitas akademik IAIN Langsa kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar apalagi proses administrasi yang basisnya manual.

Melalui kegelisahan di atas, pimpinan IAIN Langsa kemudian membuat sebuah kebijakan yang sifatnya berupaya menjalankan alur administrasi IAIN Langsa secara online tanpa tatap muka (bertemu langsung). Gagasan itu kemudian bertemu dengan salah satu produk Latsar CPNS yang saat itu diajukan sebagai tugas aktualisasi Prajab yang disebut dengan Sitotal (Srimuliati, 2018). Sitotal kemudian menjelma sebagai sebuah produk administrasi online yang saat ini menjadi sentral dalam berbagai urusan akademik internal IAIN Langsa.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini tergolong dalam penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif (Rawan, 2000). Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi terhadap implementasi administrasi di IAIN Langsa. Adapun sumber referensinya terdiri atas sumber primer dan sekunder. Informan primer adalah para pendiri Sitotal, stakeholder, dan warga kampus IAIN Langsa. Adapun sumber sekundernya adalah literasi yang bersifat pustaka seperti jurnal ilmiah, buku, website, koran dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sitotal adalah kepanjangan dari sistem perkantoran digital. Maksud dari sistem perkantoran digital adalah merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mengelola administrasi baik kantor maupun suatu instansi untuk menggunakan seminimal mungkin kertas dan mendigitalisasi dokumen dengan teknologi yang tersedia. Ide ini mereka munculkan dan diintegrasikan dengan tim TIPD di IAIN Langsa untuk menjadi institut agama Islam negeri yang unggul kedepannya. Jadi, ini merupakan awal birokrasi yang sangat baik dan juga

merupakan perpanjangan tangan dari amanah Presiden, arahan dari Menpan-RB, dan Kementerian Agama Republik Indonesia (Nalien, 2021).

Sistem perkantoran digital merupakan kebijakan yang bertransformasi pada penyederhanaan birokrasi, memangkas proses birokrasi, dan mempercepat durasi layanan. Itu merupakan suatu hal yang urgentif untuk memotivasi setiap sivitas akademi IAIN Langsa sehingga menghasilkan kinerja yang apresiatif, melaporkan kinerja yang aktual, aktuatif, dan teraktual berintegritas dan sangat-sangat efisien. IAIN Langsa menerapkan lima nilai budaya kerja Kementerian Agama; integritas, profesionalitas, inovatif, tanggung jawab dan keteladanan. Jadi, lima budaya kerja ini dimasukkan ke dalam Sistem Informasi Perkantoran Digital (Sitotal) (Agustina, 2021).

b. Pembahasan

1. Sekilas Tentang Sitotal

Sistem Informasi Perkantoran Digital (Sitotal) adalah sebuah sistem administrasi online yang kini tengah eksist di lingkungan akademis IAIN Langsa. Sosok yang menjadi inisiator Sitotal adalah Mohammad Nasir selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan IAIN Langsa dan dieksekusi oleh Aulia Rahman Syahputera selaku *programing* TIPD IAIN Langsa. Selain itu, Sitotal adalah sinergitas kolektif antara tim Kepegawaian, TIPD, dan Bagian Umum yang titik puncaknya menghasilkan produk aplikasi yang bermanfaat bagi sivitas dan warga kampus IAIN Langsa.

Secara substantif, lahirnya isu Sitotal berangkat dari kegelisahan dan kekhawatiran pegawai IAIN Langsa dari bidang administrasi yang pada saat itu sedang terjadi wabah virus COVID-19. Sebagaimana diketahui, pandemi COVID-19 yang mendesak berbagai pihak untuk menjaga jarak dan sosial *distancing* menyulitkan proses pelaporan administrasi yang bergerak secara manual (McGuire et al., 2020). Selanjutnya lahirlah gagasan bagaimana sebuah proses pelaporan bisa dikemas secara solutif baik untuk meja bulanan, cuti, laporan kenaikan pangkat, dan surat keluar-masuk terkait urusan administrasi di IAIN Langsa.

Kegelisahan dan kekhawatiran di atas menimbulkan kesamaan visi untuk melahirkan sebuah sistem yang dapat mempermudah pelayanan berbasis jarak jauh di tengah pandemi

COVID-19 (Rahmawati et al., 2021). Adapun perjalanan aplikasi Sitotal berawal dari beberapa tahap; *Pertama*, tim TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) memproses bagaimana aplikasi akan dibuat dan dikemas seefisien mungkin. *Kedua*, bagaimana tim dari kepengawaian menganalisis kebijakan pada saat itu sehingga aplikasi Sitotal berjalan secara legal dan tidak mengganggu regulasi yang ada. Pada konteks ini, pihak kepegawaian diminta untuk mengeluarkan ide-ide apa aja yang bisa diterapkan pada aplikasi tersebut. Berangkat dari kebutuhan pihak analis kebijakan, maka lahirlah beberapa tindakan diantaranya; *Pertama*, membuat sebuah ruang surat masuk. *Kedua*, mengenai laporan dari kinerja bulanan, karena itu merupakan syarat untuk pencairan tunjangan kinerja (tukin) para ASN IAIN Langsa. *Ketiga*, munculah inspirasi untuk kepengawaian yang bisa membongkar semua aspek kinerja kepengawaian seperti RHB dan PAK.

Pengusulan Angka Kredit (PAK) adalah sebuah media yang sangat dibutuhkan oleh dosen agar memperoleh peningkatan pangkat fungsional (Maita & Hardyanti, 2011). Baik itu dalam jenjang asisten ahli hingga lektor 3D. Selanjutnya ada pula gagasan terkait pengurusan cuti di akhir tahun. Cuti biasanya terkendala karena prosedur administrasi bertingkat yang tidak bisa dikemas secara cepat. Melalui Sitotal, cuti bisa diajukan tanpa harus meminta tanda tangan atasan langsung secara manual. Izin bisa diberikan secara online melalui akun Sitotal pimpinan. Jadi ini adalah sejarah baru di IAIN Langsa bagaimana merekrut dan menganalisa ide-ide yang akan muncul kedepannya. Saat launching pada 4 Januari 2022 oleh Rektor IAIN Langsa, terdapat masukan bagi aplikasi Sitotal agar turut memuat mekanisme kegiatan akademik kampus. Baik itu yang dilakukan oleh dosen, pimpinan, dan mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan di atas bisa diambil hikmah bahwa pandemi COVID-19 bukan menjadikan sebuah akademika kampus menjadi buntu lebih-lebih dalam persoalan melayani dan terlayani (Fahiza & Siti Nur Zalikha, 2021). Secara tidak langsung, COVID-19 menciptakan kegelisahan-kegelisahan sehingga dampak positifnya adalah melahirkan inovasi-inovasi baru yang solutif (Baidowi et al., 2021). Pada zaman 4.0 ini teknologi bisa menjadi wadah atau sebuah solusi dalam menyikapi permasalahan akademika kampus lebih-

lebih di masa pandemi. Jadi kebebasan berekspresi mesti disalurkan dan jangan berhenti, baik di lingkungan kampus maupun instansi lainnya.

2. Sejarah Sitotal

Sebelum masuk pada ranah kebijakan IAIN Langsa, Sitotal ini pernah diajukan oleh Analisis Kebijakan IAIN Langsa (Syamsul Bahri S.Th.I) pada aktualisasi latsar CPNS golongan III 2021. Sebagai inovasi baru menuju era 5.1 atau *society five point O*, ini merupakan konsep penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya seperti *E-Office*, *E-Kinerja*, *EMIS* dan berbagai platform aplikasi digital lainnya (Jannah, 2022). Perbedaannya, jika perangkat administrasi digital sebelumnya hanya fokus pada satu dimensi, Sitotal lebih luas bahkan mencakup keseluruhan sistem administrasi di IAIN Langsa.

Hijrahnya era industri 4.0 menuju 5.0 adalah bentuk penyempurnaan dari melebarnya digitalisasi teknologi yang kemudian meredupkan dimensi sosial dan etika. Melalui revolusi era 5.0, diagendakan bagaimana etika atau moral tetap diproklamirkan meskipun teknologi semakin berkembang pesat (Freiling et al., 2021). Adapun bentuk etika yang terdeskripsi pada Sitotal adalah dengan adanya relasi komunikatif antara admin dan pengguna dalam melaksanakan prosedur Sitotal. Melalui Sitotal, admin dan pengguna semakin akrab dan sosialis meskipun komunikasi berjalan secara online atau digital.

Dimensi sosial yang lain juga terlihat dari bagaimana pihak kepegawaian peduli terhadap karir dan pelaporan warga kampus IAIN Langsa yang mungkin sebelumnya melambat atau tidak terlayani secara maksimal. Begitu juga ketika pegawai IAIN Langsa hendak melakukan tugas dinas atau cuti sementara yang bersangkutan sedang berada di luar kota (Dharma, 2018). Melalui Sitotal, izin dapat diperoleh tanpa harus meminta tanda tangan manual pimpinan yang sulit dilakukan pada kondisi tertentu. Ketika ada oknum pegawai yang terpaksa libur karena berhalangan misalnya. Pihak bersangkutan bisa meminta izin libur dengan alasan penting yang sifatnya digital. Cukup dengan mengisi bagan aplikasi di Sitotal, maka izin cuti bisa diperoleh ketika pimpinan mengklik aplikasi yang sama secara online. Dengan begitu, pegawai IAIN Langsa tidak harus berhadapan langsung dengan pemberi izin yang mungkin saja sulit ditemukan dalam kondisi tertentu.

Singkatnya, Aktualisasi Latsar CPNS adalah produk yang diusulkan oleh Syamsul Bahri saat prajab dan kemudian terimplementasi sebagai produk formal di IAIN Langsa. Aktualisasi Latsar merupakan pendidikan peserta CPNS dalam menerapkan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) saat menjalankan tugasnya sebagai pelayanan masyarakat (Agustina, 2021). Ide yang diajukan tersebut merupakan Langkah awal menuju era 5.0

3. Mekanisme Sitotal

Mekanisme adalah sebuah jalan atau prosedur dimana suatu sistem akan diterapkan sehingga menghasilkan sesuatu yang diharapkan (Anzaikhan, 2019). Berhubung Sitotal adalah sebuah aplikasi administrasi yang bersifat digital, maka dibutuhkan beberapa syarat. Setiap sivitas akademik kampus, seperti dosen dan tenaga pendidikan, melakukan registrasi agar bisa terlayani melalui sitotal. Adapun syarat yang pertama, peserta harus memiliki identitas yang menunjukkan bahwa dirinya adalah bagian dari IAIN Langsa. Bila individu itu adalah ASN maka mereka harus memiliki NIP (Nomor Induk Pegawai). Khusus bagi karyawan atau dosen yang belum memiliki NIP, maka dapat melapor ke bagian Kepegawaian IAIN Langsa untuk selanjutnya di data dan didaftarkan secara terpisah.

Selanjutnya, saat login peserta Sitotal dapat masuk dan mengakses dengan mudah, yakni melalui link Sitotal (*sitotal.iainlangsa.ac.id*) yang sudah disosialisasikan secara menyeluruh melalui seminar akademik dan disebarakan juga melalui akun media sosial (Rohmiyati, 2018). Aplikasi Sitotal sudah di design secara sederhana dan mudah dipahami. Peserta atau pegawai saat login akan melihat tampilan dengan icon-icon berbahasa Indonesia yang formal. Pada bagian kiri akan terdapat beberapa menu yang dapat memudahkan peserta dalam mengakses kebutuhan administrasi yang diinginkan. Selain itu, penjelasan terkait penggunaan Sitotal juga disosialisasikan melalui youtube.

Sitotal sangat berguna dan bermanfaat bagi semua pegawai. Kreatifitas dari seorang peserta Latsar dan Wakil Rektor IAIN Langsa ini mampu mengubah masalah menjadi solusi. Pandemi COVID-19 yang awalnya melumpuhkan berbagai sektor administrasi pada tahun 2019-2021 memantik kepegawaian IAIN Langsa untuk menghasilkan sebuah formula menarik (Fahiza & Siti Nur Zalikha, 2021). Awalnya digitalisasi adalah sebuah tantangan serius bagi kalangan yang gaptek akan teknologi. Sisi positifnya, dampak dari Pandemi

membuat semua pihak mau tidak mau mempelajari dan menyesuaikan diri dengan berbagai literatur digital salah satunya adalah aplikasi Sitotal.

Salah satu bentuk inovasi yang cerdas adalah dengan adanya notifikasi bagi pimpinan di jabatan strategis IAIN Langsa terhadap surat masuk dan surat keluar. Melalui pemforma tenaga IT di IAIN Langsa (TIPD), setiap surat masuk yang sifatnya digital akan dikonversi melalui pesan whatsapp. Dengan demikian maka para pimpinan, atau pejabat kampus tidak akan tertinggal informasi bila sedang tidak berada di kantor. Aplikasi Sitotal dengan mudah bisa diakses melalui *smartphone* yang saat ini bisa di bawa kemana-mana oleh pemiliknya. Dengan begitu, izin atau pengurusan administrasi tetap bisa dilaksanakan meskipun pemberi izin sedang berada di luar kantor. Ini tentu sangat memudahkan para peminta izin atau pengurus surat administrasi yang pada praktiknya memangkas jarak dan waktu tunggu.

4. Manfaat Sitotal

Selain mekanismenya yang mudah, Sitotal sangat bermanfaat bagi warga kampus IAIN Langsa (tendik dan dosen dalam melakukan Laporan Kinerja Bulanan (LKB). LKB adalah salah satu laporan yang wajib dilakukan dan dilaporkan oleh oknum dosen sebagai bentuk realisasi dari *tridharma* perguruan tinggi. Bagi oknum dosen yang tidak melaporkan LKB, maka akan dikenakan sanksi berupa dana tucik (tunjangan kinerja) yang tidak akan dicairkan. Sebelumnya, saat sistem pelaporan masih manual, para dosen akan mengumpulkan LKB berbentuk fisik ke bagian kepegawaian (Abdulah et al., 2021). Melalui Sitotal, dosen tidak harus menuju ke ruangan kepegawaian dan hanya cukup mengupload scanning LKB ke aplikasi Sitotal. Hal tersebut juga bermanfaat bagi dosen untuk menyimpan data LKB karena tersimpan pada akun Sitotal.

Selain pelaporan LKB bagi dosen, Sitotal juga melayani pelaporan atau pengajuan PAK untuk dosen-dosen bisa naik pangkat. Melalui aplikasi Sitotal, sosialisasi akan lebih mudah dan struktur. Selain itu, akan sangat mudah menginformasikan kepada pengguna layanan (dosen) ketika berkasnya ada kendala, Oknum dosen cukup melihat pemberitahuan di aplikasi Sitotal untuk selanjutnya diperbaiki atau dilengkapi jika memiliki kekurangan.

Melalui format seperti ini, pengurusan pangkat lebih efektif dan memangkas waktu sehingga dapat terealisasi lebih cepat.

Bagi para pimpinan kampus, Sitotal bermanfaat dalam menginfokan surat yang masuk dan surat yang keluar. Para pejabat kampus dapat mengetahui bahwa di mejanya sudah ada beberapa surat yang mesti ditandatangani atau diproses secara digital. Hal ini sangat berguna dalam meminimalisir miss komunikasi antara pejabat kampus yang mungkin tengah sibuk atau ada kegiatan di luar kampus. Manfaat yang tidak kalah pentingnya adalah, melalui Sitotal maka urusan administrasi juga bisa dilakukan di luar jadwal kerja. Malam hari misalnya, pengajuan surat menurut atau izin surat menyurat dapat diakses secara online. Begitu juga dengan lokasi, para pengguna tidak harus berada di kampus. Bisa melaksanakan urusan administrasi saat berada di rumah, di kamar atau di taman.

Adapun yang paling dirasakan manfaatnya oleh warga kampus IAIN Langsa adalah terkait izin cuti yang mudah dan cepat. Bila sebelumnya izin harus mendapat tandatangan oleh atasan langsung, melalui aplikasi Sitotal, izin bisa diberikan ketika atasan mengklik di akun Sitotalnya terhadap pengajuan yang diberikan. Tentu saja ada pemberitahuan (notifikasi) diakun Sitotal sehingga pemegang akun dengan mudah mengetahui bahwa ada bawahan yang membutuhkan respon darinya. Ketika pegawai berada di luar kota misalnya. Izin tetap bisa dilakukan tanpa meminta tanda-tangan langsung. Ini adalah sebuah trobosan yang cerdas dan memberikan kemaslahatan bagi para pegawai di IAIN Langsa.

5. Kendala dan Harapan Kedepan

Kendala adalah sesuatu wacana yang dapat menghambat atau membatalkan sebuah target perencanaan tercapai dengan baik. Kendala biasanya bisa bersifat eksternal maupun internal tergantung situasi dan permasalahan di lapangan (Arvante, 2022). Meskipun demikian, kendala juga bentuk dari sebuah inspirasi karena dengan adanya kendala maka ada upaya untuk melakukan evaluasi menuju sesuatu yang lebih baik. Terkait implementasi aplikasi Sitotal, beberapa kendala yang ditemukan sejauh ini diantaranya;

Pertama, ketergantungan server dari luar. Sebagaimana diketahui, TIPD IAIN Langsa masih menggunakan jasa server pihak ketiga. Hal tersebut akan membuat Sitotal memiliki ketergantungan terhadap dinamika yang terjadi pada server tersebut. Sebagai

contoh, ketika server luar itu mengalami eror atau *overload*, maka pelayanan Sitotal akan ikut terhambat dan mengalami masalah. Selain itu, server berbasis digital juga sangat rentan diserang oleh *hacker* dan sejenisnya. Baik itu yang sifatnya adalah disebabkan oleh oknum luar maupun gagal sistem yang terjadi oleh aspek internal sistem itu sendiri (Hadillah, 2021). Meskipun begitu, server di IAIN Langsa bisa dikatakan cukup kondusif. Hal tersebut terbukti dari minimnya eror server dalam hitungan tahun.

Kendala lain yang lebih vital adalah masih lemahnya rasa memiliki bahwa Sitotal adalah trobosan IAIN Langsa. Para oknum dosen masih banyak yang mengeluhkan bahwa Sitotal berbeda dengan sistem administrasi kampus lain, bahkan tidak jarang ada yang mencibir dan memplesetkan nama Sitotal menjadi 'sitolo!'. Padahal, Sitotal adalah keunikan IAIN Langsa dan bisa menjadi penciri yang berbeda dari kampus-kampus lainnya yang ada di Indonesia. Lahirnya sikap tersebut merambat kepada kurangnya dukungan para pengguna untuk sama-sama menyukseskan program Sitotal. Akibatnya, yang lahir pada umumnya adalah kritik yang bersifat menjatuhkan bukan kritik yang berbasis konstruktif dengan dilengkapi saran dan dukungan yang cerdas.

Rasa tidak mengakui atau tidak memiliki Sitotal sebagai bagian dari IAIN Langsa juga kerap membuat oknum pengguna memandang Sitotal dengan sebelah mata. Oknum tersebut hanya melihat kendala dan kelemahan Sitotal tanpa mempertimbangkan begitu banyak kemudahan yang sudah diberikan Sitotal bagi dirinya. Ini kemudian menjadi budaya bagi oknum pengguna yang patut untuk direnungkan dan dievaluasi.

Selain itu, kendala lainnya adalah masih banyak oknum pengguna yang lemah dalam aplikasi digital (Mansyur, 2020). Biasanya hal tersebut digandrungi oleh kaum yang sudah berusia lanjut. Oknum kalangan ini akan kesulitan dalam melakukan registrasi, login, bahkan selalu melapor kelupaan password. Meskipun demikian, jumlah pengguna yang gagap teknologi bisa dikatakan lebih kecil dibandingkan pihak yang memahaminya. Itu artinya, secara keseluruhan sivitas akademik IAIN Langsa siap dalam menuju digitalisasi administrasi yang lebih baik.

Sitotal adalah sebuah solusi yang dapat memotong birokrasi sehingga banyak pintu yang awalnya mesti dilewati semakin berkurang. Hal tersebut sesuai dengan arahan Presiden

Joko Widodo yang mana menurutnya harus ada inovasi birokrasi yang dapat mempercepat kemajuan bangsa dalam berbagai dimensi (Bela & Chandra, 2020). Maka dari itu, Sitotal adalah sebuah terobosan administrasi yang memotong birokrasi untuk mencapai kinerja yang pantas dan kinerja yang unggul guna tercipta kualitas IAIN Langsa berbasis online.

Kebijakan IAIN Langsa dalam mengimplementasikan Sitotal ini sejatinya memiliki kolerasi dengan apa yang dilakukan Umar bin Khatab saat menjadi khalifah. Umar memotong sekat-sekat pintu administrasi agar proses pelayanan administrasi semakin efektif dan transparan (Anzaikhan, 2019). Ini merupakan suatu kajian yang masuk ke ranah keislaman. Adapun alasannya karna memotong birokrasi itu adalah bentuk kemaslahatan karena memudahkan urusan orang. Sebagaimana visi misi IAIN Langsa dimana berupaya menciptakan pendidikan dan Manusia *Rahmatan Lil' alamin*.

Adapun harapan kedepannya, Sitotal IAIN Langsa akan mengembangkan sayapnya ke ranah yang lebih luas seperti KB, LPM, LP2M, Kehumasan, dan lain sebagainya. Begitu juga terkait absensi yang rencananya akan diupayakan bagaimana membuat Sitotal mampu mengintegrasikan absensi dengan tunjangan kinerja (tukin) secara sistematis (online). Sebagai contoh, ketika oknum dosen melakukan absen maka sudah ada nominal tukin yang tertera. Sehingga realitas itu membuat pegawai IAIN Langsa termotivasi atau minimal menjaga absensinya agar tidak terlalu banyak pemotongan. Terkait server, ke depan rencananya Sitotal IAIN Langsa akan memperbaiki dan akan meranah ke dalam sistem server yang securitasnya paling tinggi untuk IAIN Langsa.

D. KESIMPULAN

Sitotal IAIN Langsa berperan penting dalam setiap segi kegiatan yang ada di IAIN Langsa itu sendiri. Seperti yang sudah disebutkan bahwa peningkatan sistem server akan terus diadakan perbaikan agar securitasnya atau keamanan server terjaga serta memudahkan tiap individu dalam mengaksesnya. Tiap tahunnya juga diadakan inovasi-inovasi baru terhadap sistem sitota ini sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Contohnya perbaikan terhadap absensi yang menyangkut dengan tunjangan kerja. Setiap absensi yang sudah terdata di Sitotal, maka akan menghasilkan data yang berkenaan dengan tunjangan kerja tersebut.

Sitotal IAIN Langsa menerapkan sistem perkantoran digital yang seluruh data kepegawaiannya tidak perlu menggunakan sistem manual lagi serta mempercepat seluruh data yang ada.

Kendala dalam menjalankan Sitotal ada beberapa tahapan, *pertama*, masih tergantung server dari pihak ketiga. *Kedua*, masih adanya pengguna layanan yang gagap teknologi. *Ketiga*, adanya para oknum baik dosen maupun tenaga kependidikan yang tidak mendukung eksistensi sitotal sebagai milik IAIN Langsa dan mengandung nilai keunikan dibanding kampus-kampus yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, H., Nasir, M., & Ibrahim, A. (2021). Penerapan Unsur-Unsur Laporan Kinerja Bulanan Dalam Sebuah Perusahaan Bagi Alumni Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1), 3. <http://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/2821>
- Agustina, N. (2021). Efektivitas Habitiasi Nilai-Nilai Dasar Pns Alumni Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombong Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Widiya Praja*, 1(2), 6. <https://jurnal.bpsdmd.jatengprov.go.id/index.php/jwp/article/view/22>
- Anzaikhan, M. (2019). Hakikat Administrasi Pemerintahan Islam. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(1), 56–80. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i1.465>
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- Baidowi, A., Salehudin, A., Mustaqim, A., Qudsy, S. Z., & Hak, N. (2021). Theology of health of Quranic pesantren in the time of COVID-19. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6452>
- Bela, P. W. N., & Chandra, A. E. (2020). Kebijakan Kedudukan Staf Khusus Dalam Kegiatan Administrasi Pemerintahan di Indonesia. *Journal of Judicial Review*, 22(2), 175. <https://doi.org/10.37253/jjr.v22i2.1496>
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>

- Fahiza, Z. & Siti Nur Zalikha. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Kegiatan Shalat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.629>
- Freiling, I., Krause, N. M., Scheufele, D. A., & Brossard, D. (2021). Believing and sharing misinformation, fact-checks, and accurate information on social media: The role of anxiety during COVID-19. *New Media & Society*, 146144482110114. <https://doi.org/10.1177/14614448211011451>
- Hadillah, S. (2021). Mengatasi Diskriminasi Ras Melalui Organisasi Kebudayaan. *Visioner: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Informatika*, 3(1), 9.
- Jannah, A. (2022). Pengaruh Pemberian Tunjangan Kinerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 6. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/3215>
- Maita, I., & Hardyanti, A. (2011). Implementasi Sistem Informasi Kenaikan Pangkat Dosen Dan Pegawai Di UIN Suska Riau. *SNTIKI; Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri, III*, 8. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/2961>
- Mansyur, M. (2020). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal Iptek-Kom*, 22(2), 18.
- McGuire, A. L., Aulisio, M. P., Davis, F. D., Erwin, C., Harter, T. D., Jagsi, R., Klitzman, R., Macauley, R., Racine, E., Wolf, S. M., Wynia, M., Wolpe, P. R., & The COVID-19 Task Force of the Association of Bioethics Program Directors (ABPD). (2020). Ethical Challenges Arising in the COVID-19 Pandemic: An Overview from the Association of Bioethics Program Directors (ABPD) Task Force. *The American Journal of Bioethics*, 20(7), 15–27. <https://doi.org/10.1080/15265161.2020.1764138>
- Nalien, E. M. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Bureaucratic Trimming Di Pemerintahan Kota Bukittinggi. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.33701/jkp.v4i1.1622>
- Nasution, I. F. A., Anzaikhan, M., & Latif, M. S. A. (2022). Covid-19 In Islamic Theology And Its Impact On Socio-Religious Affairs In Indonesia. *European Journal of Science and Theology*, 18(1), 51–65.
- Rahmawati, D., Rahadi, R. A., & Putri, A. D. (2021). The Current State of Property Development in Indonesia During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Innovation*, 15(7), 19.

- Rawan, P. (2000). *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktik Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. STIA LAN Press.
- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *Anuva*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech; Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2), 8. <https://doi.org/10.24036/et.v8i2.110765>
- Srimuliati, S. (2018). Profil Literasi Kuantitatif Mahasiswa Matematika FTIK IAIN Langsa. *At-Tafkir*, 11(1), 100–116. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.530>
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Ekonomi Syariah Memilih Rumah Kost; Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 2(3), 11. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/3822>